

SKRIPSI

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Tentang

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI BILANGAN BULAT
DENGAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10
KUAMANG KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**



Oleh :

ROSLINA

NIM : 52593

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

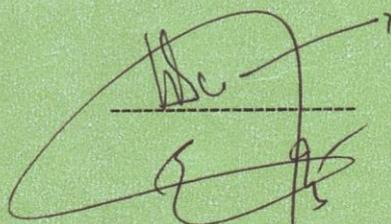
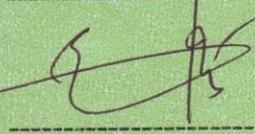
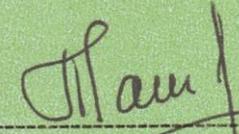
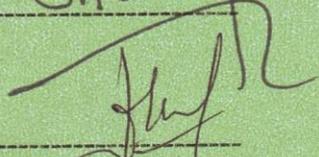
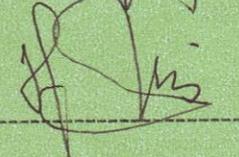
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI BILANGAN BULAT
DENGAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 10
KUAMANG KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

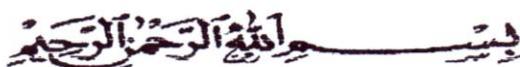
**NAMA : ROSLENA
NIM : 52593
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Desniati, M.Pd	
Sekretaris : Drs. Zainal Abidin	
Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd	

KATA PENGANTAR



Assallam mu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan seizin-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu, penulis juga tidak lupa mengirimkan sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 KuamangKecamatan Panti Kabupaten Pasaman**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP
Dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua Jurusan PGSD Ketua UPP IV PGSD B. Tinggi.
2. Ibuk Dra. Desniati, M.Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing saya yang telah memberi bimbingan kepada saya.
3. Ibuk Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, dan Ibuk Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji saya yang telah memberi arahan dan masukan kepada saya.
4. Bapak dan Ibuk dosen serta staf pegawai FIP UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Semua informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam penelitian.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa untuk suami dan anak-anak saya, serta seluruh anggota keluarga besar penulis atas semua dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Desember 2011

Penulis

ABSTRAK

Roslina. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IVSD Negeri 10 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Pembelajaran operasi bilangan bulat dirasakan siswa sulit. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru karena cara penyampaian materi yang dilakukan guru masih secara ceramah.. Untuk memperbaikinya peneliti mencoba dengan metode inkuiri.

Metode yang digunakan adalah metode inkuiri dengan penggunaan rancangan penelitian tindakan kelas,dengan prosedur meliputi 1)perencanaan, 2) pelaksanaan 3) pengamatan,dan 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Rencana pembelajaran dengan nilai siklus I pertemuan I adalah 64,28%, untuk siklus I Pertemuan II adalah 79% sampai dan siklus II adalah 96,49%. (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk, aktivitas guru siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II nilainya adalah 65%, 75% dan 95%.dan aktivitas siswa siklus I pertemuan I sampai siklus ke II adalah 55%, 75% dan 95%. (3) Hasil belajar operasi bilangan bulat dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar operasi bilangan bulat siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa pada siklus I yaitu dari50%.Naik menjadi63% Pada siklus II naik menjadi 95%.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA TEORITI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Hasil Belajar Matematika.....	9
3. Metode Inkuiri.....	10
4. Tipe-Tipe Metode Inkuiri.....	11
5. Kelebihan Metode Inkuiri.....	14
6. Langkah-Langkah Metode Inkuiri.....	14
7. Materi Bilangan Bulat.....	17
8. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	29
B. Kerangka Teori.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33

3. Waktu dan Lama penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur penelitian	36
C. Data dan Sumber.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Analisa Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I Pertemuan I.....	45
2. Siklus I Pertemuan II.....	45
3. Siklus II Pertemuan I.....	46
4. Siklus II Pertemuan II.....	47
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. RPP.	81
Lampiran 2. LKS	97
Lampiran 4. Hasil Pengamatan RPP	106
Lampiran 5. Penilaian Aktivitas Guru	118
Lampiran 6. Penilaian Aktivitas Siswa	130
Lampiran 7. Hasil Belajar Siswa.....	142
Lampiran 8. Grafik	150
Lampiran 9. rekapitulasi.....	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, serta untuk membentuk siswa yang terampil, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia (dalam Depdiknas 2006:178).

Siswa di SD di harapkan sudah dapat menanamkan sifat-sifat dasar budi pekerti, akhlak mulia, serta menumbuhkan keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung, agar di sekolah menengah kecakapan tersebut sudah maksimal, serta menumbuhkan sikap toleransi, kecakapan emosional, mandiri, dan menumbuhkan semangat cinta tanah air/patriotisme.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD adalah Matematika. matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan pada Ujian Nasional (UN) SD. Hal ini sesuai dengan pasal 63 ayat 1 yang berbunyi:

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : a. penilaian hasil belajar oleh pendidik, b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan, c. penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Lalu undang-undang ini dipertegas oleh pasal 66 ayat 1 yang berbunyi: Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 ayat (1) butir c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan UN untuk tingkat SD dengan nilai minimal 5.50. Hal ini menunjukkan urgensi mata pelajaran matematika di SD dan tidak bisa dipandang enteng. Jika nilai matematika tidak memenuhi standar kelulusan, maka dipastikan seorang siswa tidak lulus UN. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, maka seorang guru harus mengajarkan matematika kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

Agar pembelajaran Matematika dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep Matematika secara berkesinambungan. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Sesuai kenyataan yang penulis temukan, pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri 10 Kuamang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman untuk pembelajaran Matematika masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian Matematika pada kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

Nilai rata-rata siswa sebagian besar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Data Nilai siswa Kelas IV SD

Negeri Kuamang, kecamatan Panti, kabupaten Pasaman dengan Kompetensi Dasar ”melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.” adalah:

Tabel I. Nilai Matematika Siswa kelas IV SD N 10 Kuamang

No	Nama Siswa			Belum
		Nilai	Tuntas	
1	Ahmad	7.50	V	-
2	Am	5.45	-	
3	Bn	5.00		V
4	Ic	6.50	V	-
5	Dn	4.75		V
6	Ek	5.25		V
7	Fa	6.00.		V
8	Fdl	5.00	-	V
9	Gn	7.00	V	-
10	Ik	6.75	V	-
11	Is	5.00		V
12	Ln	5.50	-	V
13	Mg	5.55	V	V
14	Su	4.75		V
15	Ra	7.50	V	
16	Ri	5.00	-	V
17	Ro	8.75	V	
18	Sa	5.50		V
19	Tn	9.00	V	-
20	Yi	3.75		V
21	Yn	8.75	V	
22	Zh	4.50		V

Sumber: Nilai Matematika Siswa kelas IV SD N 10 Kuamang

Rendahnya nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Matematika salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran Matematika masih didominasi oleh guru (penulis) yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Hal ini menyebabkan kegiatan siswa lebih banyak

mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 10 Kuamang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, secara umum menekankan kepada pencapaian kurikulum dan guru kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Untuk itu guru perlu mengadakan perubahan penyelenggaraan pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Selanjutnya diketahui bahwa metode inkuiri merupakan salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Matematika, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wina (2008:197) menyatakan bahwa "Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental."

Dengan demikian banyak hal yang bisa didapatkan melalui metode inkuiri yang akan mengiring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Matematika, untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Kuamang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Kuamang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.”

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran bilangan bulat dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD N 10 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Operasi Bilangan Bulat dengan Metode Inkuiri Pada siswa kelas IV SD N 10 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD N 10 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi bilangan bulat dengan metode inkuiri pada siswa kelas IV SD N 10 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat dengan Metode inkuiri Pada Siswa kelas IV SD N 10 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD N 10 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
3. Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat dengan metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD N 10 kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru, Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran metode inkuiri selanjutnya meningkatkan profesionalisme guru
2. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan untuk supervisi terhadap guru-guru lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika menurut paham konstruktivisme adalah proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Matematika sebagai salah satu bidang study yang diajarkan dalam dunia pendidikan juga sangat berperan dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan itu sendiri. Semakin maju ilmu pengetahuan, semakin banyak dibutuhkan matematika untuk membantunya. Sesuai yang dikatakan Kline dalam Suherman (2003: 17). Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2004 : 22) menyatakan bahwa " hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan

baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar Matematika di SD. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Materi Bilangan Bulat

Dengan adanya materi Bilangan bulat maka dapat dilakukan dengan menggunakan Metode atau dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Alat Peraga Manik-Manik

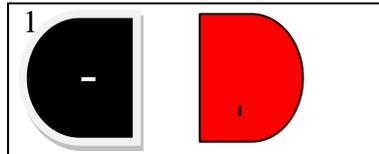
Manik manik adalah alat peraga untuk pembelajaran proses perhitungan bilangan bulat dengan Metode menggunakan konsep himpunan.

Spesifikasi alat peraga manik-manik.

- a. Alat peraga ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengerjaan bilangan dengan menggunakan konsep himpunan .sesuai dengan konsep himpunan ,kita dapat “menggabungkan “atau “memisahkan”dua himpunan yang dalam hal ini anggotanya berbentuk manik-manik.
- b. Bentuknya dapat berupa bangun setengah lingkaran yang apabila sisi diameternya dihipitkan atau digabungkan akan membentuk lingkaran

penuh. Bentuk alat ini juga dapat dimodifikasi ke dalam bentuk-bentuk lain sesuai dengan prinsip kerjanya.

- c. Alat ini biasanya terdiri atas dua tanda .Satu tanda untuk menandakan atau mewakili bilangan positif, sedangkan tanda yang lain menandakan atau mewakili bilangan negatif.



- d. Dalam alat ini, bilangan nol diperlihatkan oleh dua manik-manik dengan tanda berbeda yang dihipitkan pada sisi diameternya, sehingga membentuk lingkaran penuh.

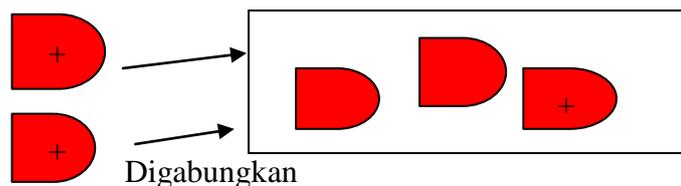
- e.



2. Prinsip Kerja /Aturan Penggunaan Manik-Manik

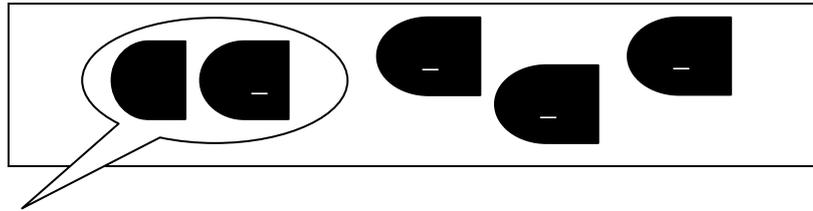
Prinsip kerjanya sebagai berikut; Dalam konsep himpunan ”operasi gabung” atau ”proses penggabungan ” dapat diartikan sebagai penjumlahan dan ”proses pemisahan” dapat diartikan sebagai pengurangan.

Kalau kita menggabungkan sejumlah manik-manik kedalam kelompok manik-manik lain, maka sama halnya dengan melakukan ”penjumlahan”.



Deskripsi : Berapa digabung dengan berapa ,hasilnya sama dengan atau Sebaliknya

Kalau kita melakukan proses pemisahan sejumlah manik-manik keluar dari kelompok manik-manik,sama halnya dengan melakukan “pengurangan”.



Dipisahkan ke luar

Deskripsi: Semula ada berapa,diambil berapa? Hasil(sisa)berapa?

3. *Cara Menggunakan Alat Peraga Manik-Manik*

a. **Penjumlahan**

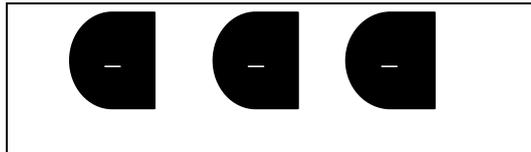
Beberapa hal yang harus dijalankan dalam melakukan proses penjumlahan adalah:

- Jika adan b kedua-duanya adalah bilangan positif atau bilangan negatif, maka gabungkan sejumlah manik-manik ke dalam kelompok manik-manik lain yang bertanda sama.
- Jika a bilangan positif dan b bilangan negatif atau sebaliknya, maka gabungkan sejumlah manik-manik yang mewakili bilangan positif kedalam kelompok manik-manik yang mewakili bilangan negatif. Selanjutnya lakukan proses pemetaan (penghimpitan) di antara dua kelompok tersebut agar ada yang menjadi lingkaran penuh.Tujuannya adalah mencari sebanyak-banyaknya kelompok manik-manik yang bernilai nol.

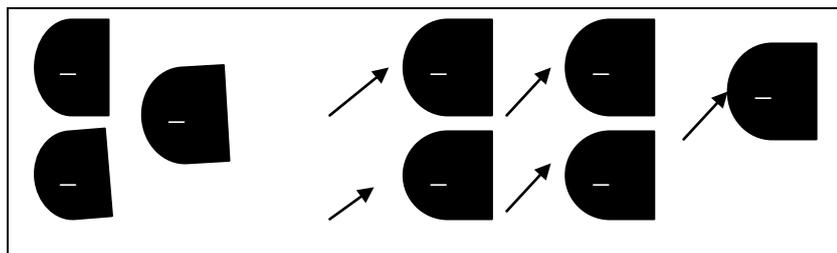
b. Peragaan

a. $(-3) + (-5) = \dots$

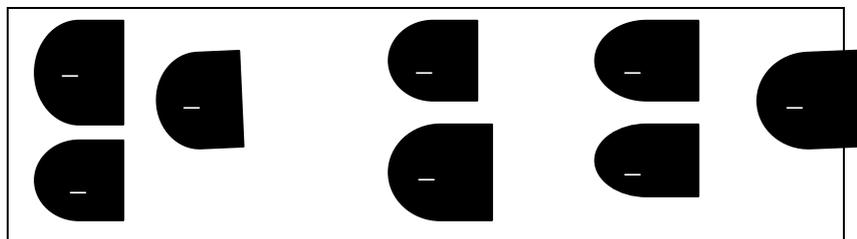
- Tempatkan 3 buah manik-manik yang bertanda negatif ke dalam papan peragaan, hal ini untuk menunjukkan bilangan yang pertama yaitu negatif 3.



- Gabungkan atau tambahkan ke dalam papan peragaan tersebut 5 buah manik-manik yang juga bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bilangan yang kedua dari operasi tersebut yaitu negatif 5.



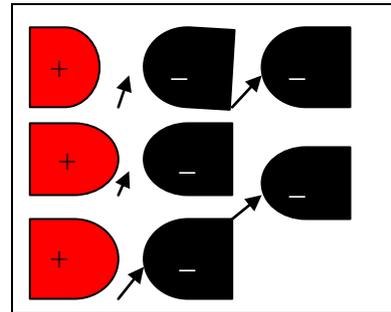
- Setelah melalui proses penggabungan ke dalam papan peragaan, sekarang terlihat ada 8 buah manik-manik bertanda negatif. Peragaan ini menunjukkan kepada siswa bahwa $(-3) + (-5) = -8$.



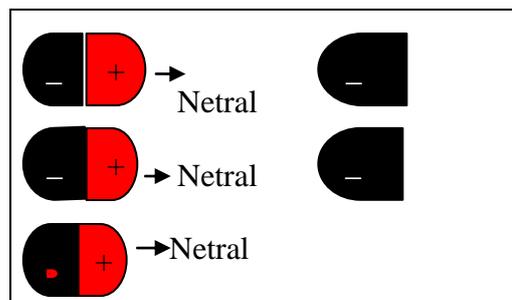
b. $3 + (-5) = \dots$

- Tempatkan 3 buah manik-manik yang bertanda positif ke dalam papan peragaan. hal ini menunjukkan bilangan pertama yaitu positif 3.

- Gabungkan ke dalam papan peragaan tersebut manik-manik bertanda negatif sebanyak 5 buah, yang menunjukkan bilangan kedua yaitu negatif 5

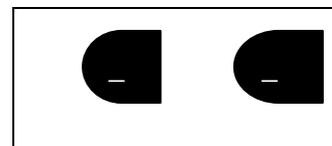


- Lakukan pemetaan antara manik-manik yang bertanda positif dan yang bertanda negatif. tujuannya adalah untuk mencari bilangan yang bersifat netral. selanjutnya manik-manik yang bersifat netral ini dapat dikeluarkan dari papan peragaan.



- Dari hasil pemetaan terlihat adanya 3 buah

lingkaran penuh yang bersifat netral dan setelah dikeluarkan bersisa 2 buah manik-manik. peragaan ini menunjukkan bahwa $3 + (-5) = (-2)$



c. Pengurangan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengurangan adalah:

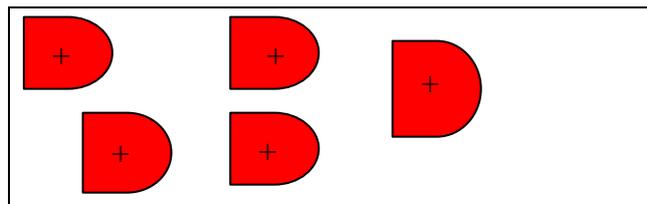
- Jika a dan b merupakan bilangan positif dan a lebih besar dari b maka pisahkan secara langsung sejumlah b manik-manik keluar dari kelompok manik-manik yang berjumlah a .
- Jika a dan b merupakan bilangan positif dan a lebih kecil dari b , maka sebelum memisahkan sejumlah b manik-manik yang bilangannya lebih besar dari a , terlebih dahulu gabungkan sejumlah manik-manik yang bersifat netral kedalam himpunan manik-manik a dan banyaknya tergantung pada seberapa kurangnya manik-manik yang akan di ambil.
- Jika a bilangan positif dan b bilangan negatif, maka sebelum memisahkan sejumlah b manik-manik yang bernilai negatif, terlebih dahulu harus menggabungkan sejumlah manik-manik yang bersifat netral dan banyaknya tergantung pada besarnya bilangan b .
- Jika a bilangan negatif dan b bilangan positif, maka sebelum melakukan proses pemisahan sejumlah b manik-manik yang bernilai positif dari kumpulan manik-manik yang bernilai negatif, terlebih dahulu menambahkan sejumlah manik-manik yang bersifat netral kedalam kumpulan yang banyaknya tergantung pada besarnya bilangan b .

- Jika a dan b merupakan bilangan negatif dan a lebih besar dari b ,maka sebelum melakukan proses pemisahan sejumlah b manik-manik yang bilangannya lebih kecil dari a,terlebih dahulu harus dilakukan proses penggabungan sejumlah manik-manik yang bersifat netral kedalam kumpulan manik-manik a,dan banyaknya tergantung pada seberapa kurangnya manik-manik yang akan dipisahkan .
- Jika a dan b merupakan bilangan negatif dan a lebih kecil dari b maka pisahkan secara langsung sejumlah b manik-manik keluar dari kelompok manik-manik yang berjumlah a.

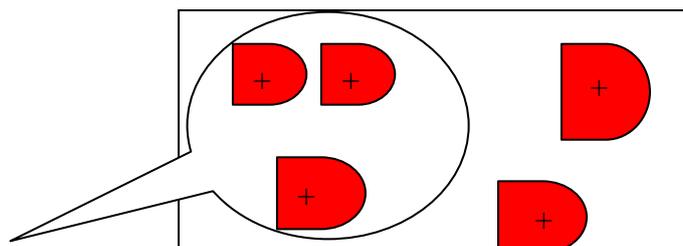
d. Peragaan.

a. $5-3=.....$

- Tempatkan 5 buah manik-manik yang bertanda positif ke dalam papan peragaan .Hal ini untuk menunjukkan bilangan pertama dari operasi tersebut ,yaitu *positif* 5.

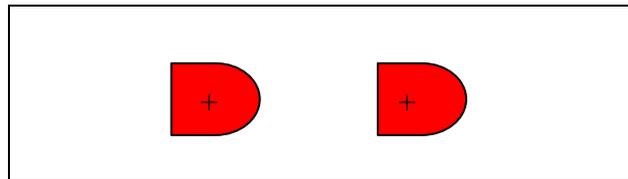


- Ambil atau pisahkan 3 buah manik-manik keluar dari papan peragaan.



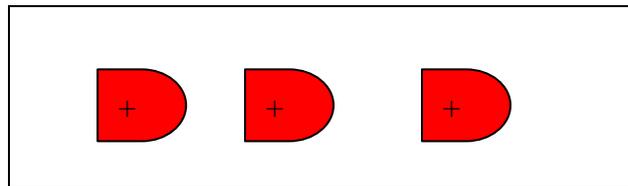
Dipisahkan keluar

- Setelah melalui proses pemisahan secara langsung dari papan peragaan, sekarang terlihat sisa manik-manik yang berjumlah 2 (bernilai positif) peragaan in bahwa $5 - 3 = 2$



b.3 - 5 =

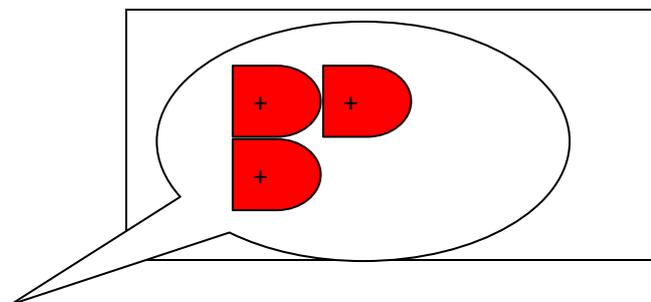
- Tempatkanlah 3 buah manik-manik yang bertanda positif kedalam papan peragaan .Hal ini untuk menunjukkan bilangan pertama dari operasi tersebut yaitu positif 3.



- Karena operasi hitungnya pengurangan ,yaitu oleh bilangan positif 5 ,maka seharusnya kita mengambil dari dalam papan peragaan tersebut manik-manik yang bertanda *positif* sebanyak 5 buah .namun untuk sementara pengambilan tidak dapat dilakukan.

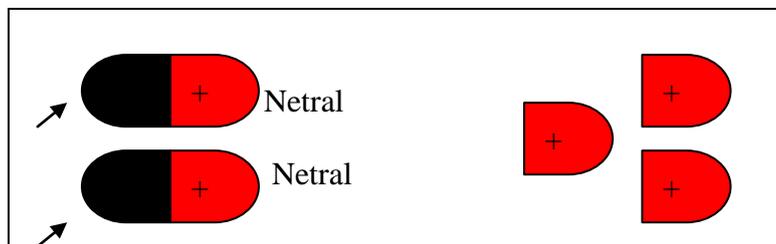


Mengapa ?

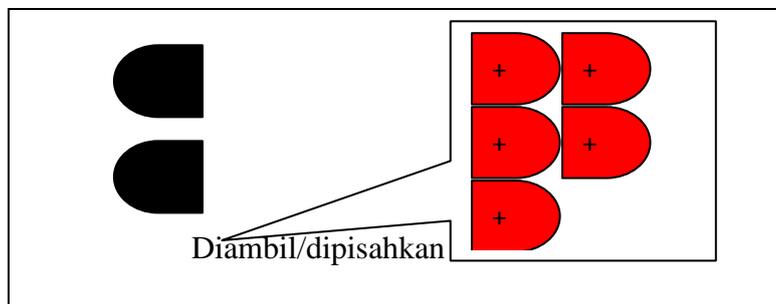


Akan diambil sebanyak 5 buah tetapi hanya ada 3 buah

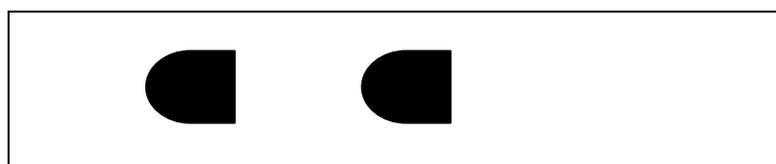
- Agar pengambilan dapat dilakukan maka kita perlu menambahkan 2 buah manik-manik *positif* dan 2 buah manik-manik *negatif* yang letaknya dihimpitkan kedalam papan peragaan.



- Setelah melalui proses tersebut ,dalam papan peragaan terlihat adanya 5 buah manik-manik yang bertanda positif dan 2 buah manik-manik yang bertanda negatif .selanjutnya ,kita dapat mengambil 5 buah manik-manik yang bertanda *positif* keluar dari papan peragaan.

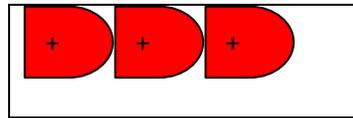


- Dari hasil pengambilan tersebut ,di dalam papan peragaan sekarang terdapat sisa 2 buah manik-manik yang bertanda negatif .Hal ini menunjukkan bahwa $3-5=(-2)$



c. $3-(-5)=.....$

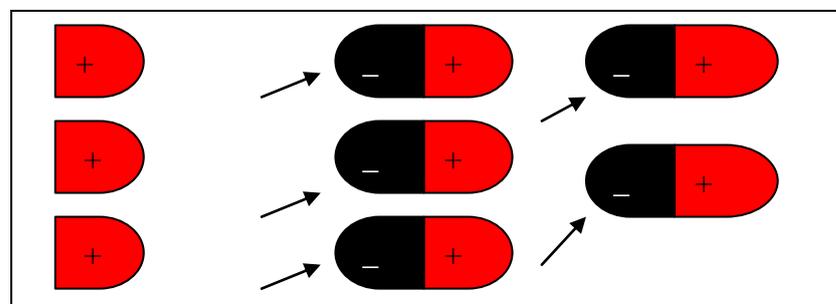
- Tempatkan 3 buah manik-manik yang bertanda positif kedalam papan peragaan .hal ini menunjukkan bilangan pertama operasi tersebut yaitu *positif* 3.



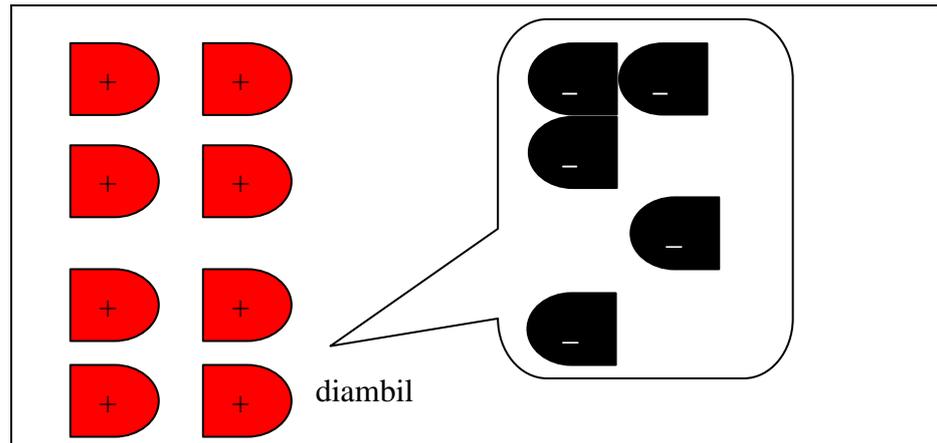
- Karena operasi hitungnya tentang pengurangan ,yaitu oleh bilangan negatif 5,maka seharusnya kita mengambil dari papan peragaan manik-manik yang bertanda negatif sebanyak 5 buah.Namun *pengambilan tidak dapat dilakukan karena manik-manik yang bertanda negatif belum ada.*



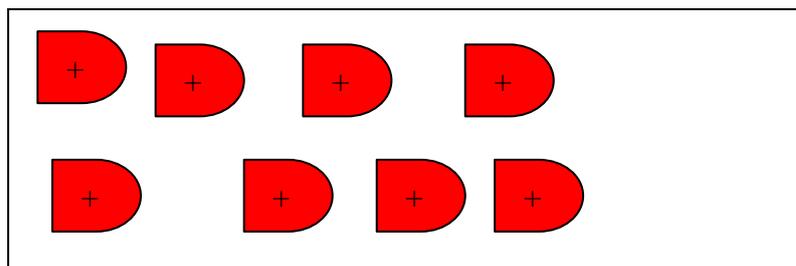
- Agar pengambilan dapat dilakukan ,maka kita perlu menambah 5 buah manik-manik negatif dan 5 buah manik-manik *positif* yang letaknya dihimpitkan kedalam papan peragaan.



- Setelah melalui proses tersebut ,dalam papan peragaan terlihat ada 8 buah manik-manik yang bertanda *positif* dan 5 buah manik-manik yang bertanda *negatif* .Selanjutnya ,kita dapat mengambil 5 buah manik-manik yang bertanda *negatif* tersebut keluar dari papan peragaan .

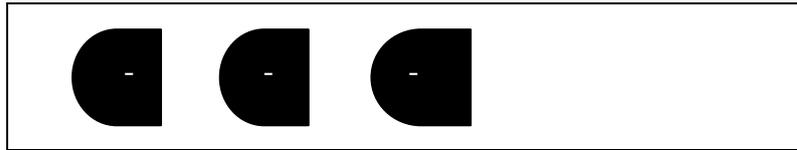


- Dari hasil pengambilan di dalam papan peragaan sekarang terlihat ada 8 buah manik-manik yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa $3 - (-5) = 8$.

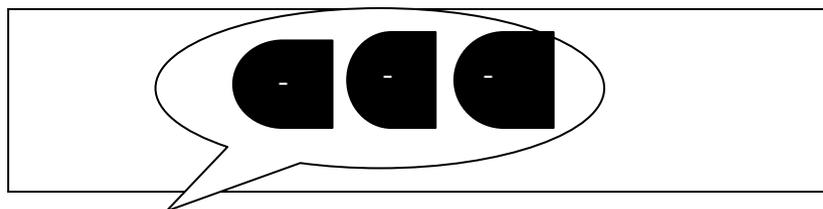


$$(-3) - (-5) = \dots\dots$$

- Tempatkan 3 buah manik-manik yang bertanda negatif ke dalam papan peragaan .Hal ini menunjukkan bilangan yang pertama dari operasi tersebut adalah -3.

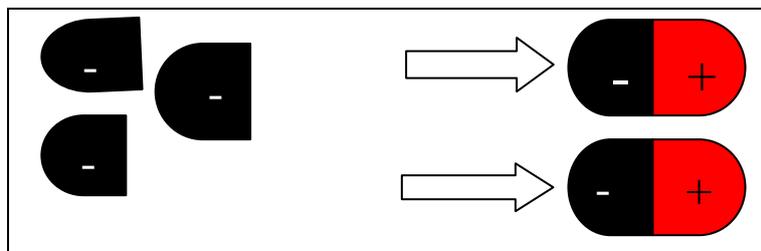


- Karena operasinya tentang pengurangan ,yaitu bilangan -5 ,maka seharusnya kita ambil dari papan peragaan tersebut manik-manik yang bertanda negatif 5 buah.Namun ,untuk sementara pengambilan tidak dapat dilakukan.

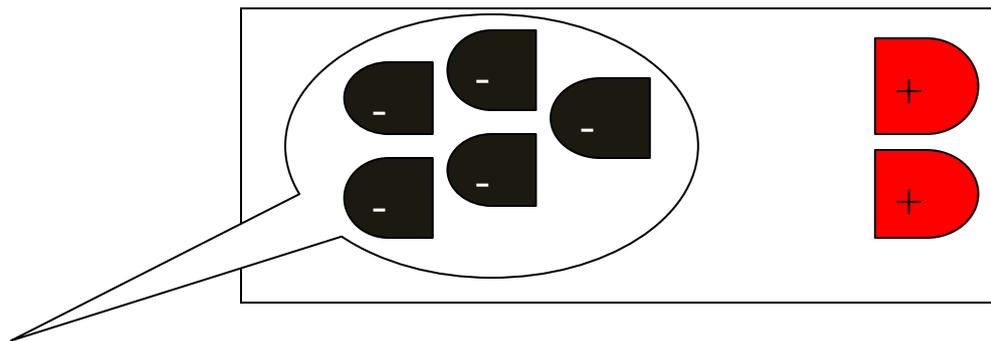


Akan diambil sebanyak 5 buah , namun hanya ada 3 buah.

- Agar pengambilan dapat dilakukan ,maka kita perlu menambahkan 2 buah manik-manik negatif dan 2 buah manik-manik yang bertanda positif yang letaknya dihimpitkan ke dalam papan peragaan tersebut.

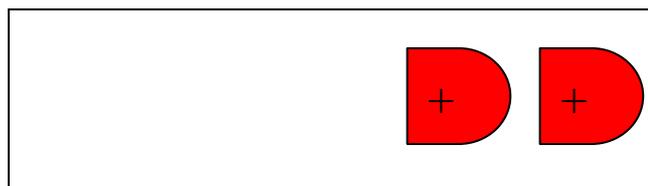


Setelah melalui proses tersebut ,dalam papan peragaan terlihat ada 5 buah manik-manik yang bertanda negatif .Selanjutnya ,kita dapat mengambil 5 buah manik-manik yang bertanda negatif keluar dari papan peragaan.



e. Diambil /dipisahkan

Dari hasil pengambilan tersebut ,di dalam papan peragaan sekarang terdapat sisa 2 buah manik-manik yang bertanda positif .hal ini menunjukkan bahwa $(-3)-(-5)= 2$



3. Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Matematika di SD

a. Hakekat Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Nana (1995:94) yang menyatakan :

Metode inkuiri adalah metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam

metode inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada *student centre* adalah metode inkuiri. Selanjutnya Wina (2008:196) menyatakan, "Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan."

Dari pendapat kedua ahli dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana didalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan, bukan diberikan oleh guru.

Metode inkuri memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas untuk digali. (Moedjiono, 1993:83). Selain memiliki tujuan, metode inkuiri juga memiliki keunggulan.

Selanjutnya Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa "Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok."

Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) metode inkuiri adalah "Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri."

Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan: "Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan."

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Penggunaan Metode Inkuiri

Agar hasil belajar Matematika dengan penerapan metode inkuiri dapat tercapai dengan baik, maka pelaksanaannya harus memenuhi beberapa syarat. Seperti yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa syarat sebagai berikut:

1) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, 2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, 3) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, 4) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, 5) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197–198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan metode inkuiri akan efektif apabila: 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, 2) Bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, 3) Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, 4) Guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, 5) Jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, 6) Memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Agar pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat metode inkuiri. Guru dalam penerapan metode inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah

c. Tujuan Metode Inkuiri

Menurut Moedjiono (1993:83) metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk:

- 1). Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, 2). Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, 3). Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, 4). Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Metode Inkuiri adalah: 1). Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan, 2). Mengembangkan daya kreatif siswa, 3). Melatih siswa belajar secara mandiri, 4). Melatih siswa memahami hal-hal yang mendua.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan "tujuan utama penerapan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental."

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penerapan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa

aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Keunggulan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1).Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) Merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas.

Selanjutnya Roestiyah N.K (2001:76-77) mengemukakan bahwa keunggulan metode inkuiri sebagai berikut:

1). Dapat membentuk dan mengembangkan "sel-consep" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, 2). Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka, 4). Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, 5). Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, 6). Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, 7). Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, dll

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa metode inkuiri: 1). Dapat menyediakan situasi yang merangsang keaktifan siswa dalam belajar, yang mana setiap siswa dalam kelompoknya msing-masing ikut berperan serta dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. 2). Metode inkuiri merupakan salah satu cara dalam upaya meningkatkan daya ingat siswa karena dalam hal ini siswa melakukan

sebagian proses yang dilakukan para ahli dan dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan lebih paham dan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. 3). Metode inkuiri memberikan peluang lebih banyak bagi siswa untuk membuktikan hal-hal yang belum diketahui siswa sepenuhnya di sekolah tanpa harus dibimbing oleh guru.

e. Langkah-langkah Metode Inkuiri

Langkah- langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri menurut Wina (2007:201) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri adalah sebagai berikut: 1).Tahap orientasi, 2).Tahap merumuskan masalah, 3). Tahap merumuskan hipotesis, 4). Tahap mengumpulkan data, 5). Tahap merumuskan simpulan.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut: Siswa di kelompokkan dalam tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, Guru mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, yang terlalu umum, dan untuk menjawab pertanyaan /membuktikan benar tidaknya siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai keterangan sesuai dengan masalah yang dikaji, kemudian ditarik kesimpulan (penulis memakai langkah-langkah dari Wina).

f. Pembelajaran Matematika Dengan Metoda Inkuiri.

Pembelajaran Matematika dengan Metode Inkuiri peneliti menggunakan langkah-langkah Wina sebagai berikut :

1). Tahap orientasi

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu berdo'a, absensi, dan appersepsi. Pada tahap ini tujuan pembelajaran disampaikan yang bertujuan agar siswa memahami apa yang menjadi inti dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 ini adalah melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan jenis-jenis bilangan, melalui percobaan siswa dapat menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif dengan benar.

2). Tahap merumuskan masalah

Dari kegiatan awal dilanjutkan pada kegiatan inti yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, dan tahap merumuskan kesimpulan. Pada tahap merumuskan masalah guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan jenis bilangan bulat.

3). Tahap merumuskan hipotesis

Tahap merumuskan hipotesis ini guru meminta jawaban dari siswa berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh guru. Selanjutnya guru mengatakan "untuk membuktikan kebenaran jawaban yang kalian kemukakan tadi, kita akan melakukan beberapa percobaan".

4). Tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis

Mengumpulkan data untuk menguji hipotesis akan dilakukan percobaan, siswa bekerja di dalam kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai dan siswa sudah berada di kelompoknya siap untuk melakukan percobaan, guru membagikan alat dan bahan manik-manik. Siswa dipandu dengan LKS yang berisi langkah-langkah kerja dan pertanyaan yang harus dijawab siswa tentang percobaan yang dilakukan selanjutnya didiskusikan siswa bersama anggota kelompoknya berdasarkan apa yang ditemui dari percobaan tersebut. Selesai berdiskusi kemudian salah satu kelompok menyajikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan kelompok lainnya menanggapi hasil dari laporan kelompok yang menyajikan.

5). Tahap merumuskan kesimpulan

Setelah masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi dari percobaan yang dilakukan, maka tiap-tiap kelompok merumuskan kesimpulan tentang jenis bilangan bulat dan penjumlahan. Setelah kesimpulan selesai, guru mengajak seluruh siswa mengecek kebenaran jawaban sementara yang dibuat siswa pada kartu jawaban yang mereka pajangkan di papan tulis ketika rumusan masalah diajukan guru pada awal pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

B. Kerangka Teori

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menemukan. Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membuktikan hingga menarik kesimpulan dari hasil temuannya.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar. Hal ini membuat pembelajaran Matematika akan bermakna dan hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran Matematika dengan metode inkuiri dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Wina, sebagai berikut:

- 1) Tahap orientasi
- 2) Tahap merumuskan masalah
- 3) Tahap merumuskan hipotesis
- 4) Tahap mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis
- 5) Tahap merumuskan kesimpulan

Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini :

Bagan 1.**KERANGKA TEORI**

**Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat di Kelas IV SD N 10
Kuamang Rendah**



Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat Dengan Metode Inkuiri dengan Langkah-langkah Sebagai berikut:

1. Tahap orientasi
2. Tahap merumuskan masalah
3. Tahap merumuskan hipotesis
4. Tahap mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis
5. Tahap merumuskan kesimpulan



**Hasil Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat di kelas IV SD
N 10 kuamang Meningkat**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika, hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Kuamang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada. Dengan semakin baiknya pencapaian bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat peneliti dalam setiap pertemuan membuat hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 Kuamang, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi bilangan bulat dengan menggunakan metode inkuiri dapat membuat siswa bergairah belajar, bersemangat dan siswa bergembira mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran operasi bilangan bulat semakin menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode inkuiri.
3. Hasil belajar operasi bilangan bulat dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar operasi bilangan bulat pada siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, skor rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri siklus I adalah 65% termasuk pada kriteria kurang. Pada

siklus II skor rata-rata hasil observasi pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri adalah 95% termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar operasi bilangan bulat dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Kuamang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika. Di samping itu membuat perencanaan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan dan minat siswa.
2. Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi dan membina serta mensupervisi guru-guru untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran di sekolah, dan membantu proses pelaksanaannya secara kontinyu. Di samping itu disarankan juga agar sekolah dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri.
3. Para pembaca, menambah wawasan terhadap penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran matematika, karena metode inkuiri dapat dirasakan meningkatnya hasil belajar siswa.